

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Poerwati (2013: 282) mengemukakan bahwa pendidikan memberikan peluang bagi anak untuk bersaing dan mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya dan masyarakat. Begitu pentingnya peran dan tujuan pendidikan, sehingga menuntut pemerintah untuk melakukan penyesuaian terhadap sistem pendidikan nasional yang berlaku pada masa kini.

Pendidikan memang harus berubah itulah yang menjadi perdebatan para ahli pendidikan dan pemerintah yang akhirnya menyatakan bahwa kurikulum 2006 kurang membawa negara lebih baik di bidang pendidikan. Untuk itulah pemerintah kini mengganti kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Menurut Ruhimat (2015: 8) menyatakan kurikulum merupakan rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses pembelajaran. Tertera dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.”

Permendikbud no 67 Tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum 2013 menggunakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu kurikulum

2013 diterapkan untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, dan kerja sama, sehingga siswa siap terjun di masyarakat.

Menurut Rusman (2016: 140) pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan menurut Trianto, (dalam Indriani, 2015) istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting karena dapat menarik minat dan bakat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut Winataputra (dalam Sugianto, 2010:3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Nurulwati (dalam Shoimin, 2014:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di SD 6 Margorejo sejak tahun 2017. Pada waktu itu hanya ada 2 kelas yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yaitu kelas 1 dan kelas 4. Sedangkan pada tahun 2018 SD 6 Margorejo sudah menerapkan kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai kelas 5. Meskipun sudah diterapkan kurikulum 2013, dalam pelaksanaannya masih ditemukan banyak masalah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Suwarno, S.Pd pada tanggal 2 Maret 2019 di kelas V SD 6 Margorejo Kudus ditemukan informasi

bahwa guru mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar pembelajaran tematik terpadu, karena masih terbiasa pada kurikulum KTSP. Kurangnya penggunaan model pembelajaran terbukti dengan masih menggunakan metode konvensional. Guru masih menggunakan buku pelajaran dari pemerintah dan tidak dengan pembelajaran yang inovatif. Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru menulis kemudian mengerjakan soal. Tidak ada inovasi dalam pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, sehingga belum bisa membuat siswa semangat dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya, strategi yang digunakan guru selama ini bersifat monoton dan hanya menggunakan metode ceramah, sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa. Kegiatan seperti diskusi kelompok masih belum diterapkan, karena terdapat beberapa siswa pada saat diterangkan oleh guru selalu ramai dan ngobrol sendiri dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2019 di kelas V SD 6 Margorejo Kudus menemukan suatu masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Siswa kelas V SD 6 Margorejo kurang berminat mengikuti pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan model ceramah. Siswa juga kurang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran disebabkan oleh tidak digunakannya media pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan saat mengerjakan tugas dari guru, siswa mengalami kesulitan. Akibat hal itu hasil belajar siswa untuk Bahasa Indonesia harus mengulang lagi pembelajaran tersebut. Diperkuat dengan hasil ulangan semester dari 20 siswa hanya 8 siswa yang memperoleh nilai tuntas dan 12 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Adapun untuk pembelajaran IPA dibuktikan dengan nilai ulangan.

Peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilakukan guru dengan cara memadukan model pembelajaran ke dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media visual. Guru harus menumbuhkan motivasi, minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan alternatif model pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik. Menurut Wirda (2016) belajar pada dasarnya pengalaman yang sama dan berulang-ulang dalam situasi tertentu serta berkaitan dengan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi

perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan dan pemahaman. Dengan demikian, sebagai seorang guru tentunya telah memahami perlunya kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan. Kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengalaman yang nyata sebagai sarana peningkatan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah model diadopsi dari Shoimin adalah sebagai berikut. Menurut Shoimin (2014:122) Model pembelajaran *Picture and picture* adalah suatu model pembelajaran menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *carta* dalam bentuk besar.

Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan.

Kelebihan dari model *Picture and picture* : Pertama, memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksud oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Kedua, siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar. Ketiga, siswa dapat satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan. Keempat, siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar. Kelima, adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah disiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup. Keenam, siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar. Ketujuh, menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar.

Selain penerapan model *Picture and picture* juga perlu menerapkan media yang menarik salah satu alternatifnya adalah media visual. Menurut Kodir (2011:248) media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk

membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam atau bergerak.

Model *Picture and picture* berbantuan *media visual* membuat siswa lebih tertarik dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, dengan memberikan media visual secara langsung pada siswa akan membuat rasa ingin tahu yang tinggi dan siswa akan berusaha mengeluarkan ide dan pikirannya serta termotivasi untuk semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul; Peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Picture and picture* berbantuan *media visual* tema 9 kelas V SD 6 Margorejo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dengan diterapkan model *Picture and picture* berbantuan *media visual* pada tema 9 benda-benda disekitar kita kelas V SD 6 Margorejo?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan diterapkan model *Picture and picture* berbantuan *media visual* tema 9 benda-benda disekitar kita kelas V SD 6 Margorejo?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model *Picture and picture* berbantuan *media visual* pada tema 9 benda-benda disekitar kita kelas V SD 6 Margorejo?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam tema 9 benda-benda disekitar kita kelas V SD 6 Margorejo.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tema 9 benda-benda disekitar kita dengan menggunakan model *Picture and picture*.

3. Untuk mendeskripsikan penggunaan model *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema 9 benda-benda disekitar kita kelas V SD 6 Margorejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berharap dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis ini berlatar dari tujuan penelitian, untuk mengecek teori yang sudah ada. Apakah akan memperkuat atau menggugurkan teori tersebut. Manfaat teoritis ini muncul berlatarkan keraguan terhadap teori yang sudah ada sehingga dilakukan penyelidikan kembali secara empiris. Maka dari itu Hasil penelitian ini dapat mengembangkan penelitian pada model *Picture and picture* dengan menggunakan media alat peraga visual.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran dan mengerjakan soal menggunakan model *Picture and picture* dengan media alat peraga visual.

2. Bagi guru

Penerapan model *Picture and picture* sebagai masukan bagi para guru dalam memperluas jaringan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pembelajaran menggunakan model, terutama sebagai peningkatan hasil belajar siswa. Model *Picture and picture* dipadukan dengan media alat peraga visual dapat memberikan suatu alternatif bagi guru dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai peningkatan kualitas sekolah dan dapat meningkatkan kerja sama antar guru dan siswa.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan untuk menggunakan model-model lainnya dalam pembelajaran supaya hasil belajar siswa meningkat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan proposal ini sebagai berikut. Penelitian ini dilakukan di SD 6 Margorejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Penelitian ini di kelas V dengan jumlah 20 siswa. Dengan penelitian pada Tema 9 benda-benda disekitar kita Subtema 1 benda tunggal dan campuran dan Subtema 2 benda dalam kegiatan ekonomi dengan model *Picture and picture* berbantuan media *visual*. Akan dilakukan penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Adapun Kompetensi Inti: Kesatu, menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Kedua, menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, tema. Ketiga, memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. Keempat, Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia :

3.3 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.

4.3 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

Pembelajaran IPA mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).

Kompetensi Dasar IPA :

3.6 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya zat, macam-macam zat, zat tunggal, dan campuran.

4.6 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Definisi Operasional

Berkaitan dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Picture and picture* berbantuan model visual tema 9 kelas V SD 6 Margorejo” maka definisi di dalamnya akan diuraikan sebagai berikut :

1.6.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami pembelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini yang diinginkan adalah hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal indikator yang diamati adalah ranah kognitif, psikomotorik, afektif dan evaluasi.

1.6.2 *Picture and picture*

Picture and picture adalah suatu model pembelajaran menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *carta* dalam bentuk besar.

1.6.3 Media Visual

Media *visual* merupakan alat untuk membantu dalam proses pembelajaran dengan tujuan siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan agar tercipta hasil belajar yang maksimal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media *visual*. Media *visual* yang digunakan berupa gambar kegiatan orang membuat pisau dan memasak di dapur.

1.6.4 Tema

Tema yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu tema 9 dikelas V SD 6 Margorejo, tema “ benda-benda disekitar kita” pada pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dan pembelajaran IPA Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).



